ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.5, No.11, Oktober 2026

Pengaruh *Asset Activity*, *Financial Distress* dan *Operational Complexity* terhadap *Audit Delay*

(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2024)

Sulis Liawati[1], Feni Marnilin[2], Ichwan Rahmanu Widjaja[3]
[1]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Bangsa Bogor, Indonesia
[2]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Bangsa Bogor, Indonesia
[3]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Bangsa Bogor, Indonesia
E-mail: sulisliawati93@gmail.com[1], fenimarnilin01@gmail.com[2], Xone72@gmail.com[3]

Article History:
Received: 14 Juli 2026
Revised: 20 September 2026
Accepted: 06 Oktober 2026

Keywords: *Aktivitas Aset, Kesulitan Keuangan, Kompleksitas Operasional, Penundaan Audit.*

Abstrak: *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui Pengaruh Asset Activity, Financial Distress, dan Operational Complexity Terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2024). Data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk mengetahui pengaruh aktivitas aset, kesulitan keuangan, dan kompleksitas operasional terhadap audit delay. Analisis dilakukan dengan data numerik menggunakan metode statistik. Metode penarikan sampel adalah purposive sampling dengan sampel sebanyak 53 perusahaan dari 92 perusahaan properti dan real estate tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas aset, kesulitan keuangan dan kompleksitas operasional berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2024. Secara simultan, ketiganya terbukti juga berpengaruh terhadap audit delay.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia dibuktikan dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia untuk menjadi perusahaan *go-public*. Sebagai perusahaan *go-public* memiliki kewajiban melaporkan laporan keuangan kuartal maupun tahunan kepada Bursa Efek Indonesia (Rocmah *et al*., 2024). Laporan keuangan memiliki peran sangat penting yaitu sebagai informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan suatu periode sehingga laporan keuangan wajib untuk disampaikan pihak perusahaan kepada pihak eksternal dan para pemangku kepentingan (Karina dan Julianto, 2022). Ketentuan pelaporan keuangan diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik. Peraturan ini mewajibkan setiap emiten untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan audit maksimal 90 hari setelah tahun buku berakhir (ojk.go.id).

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan ini diukur melalui selisih waktu antara tanggal

tutup buku (31 Desember) hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit, yang dikenal dengan istilah *audit delay*. Semakin lama proses audit, semakin tinggi tingkat *audit delay* (Anggraeni dan Wafa, 2024). Salah satu fenomena *audit delay* di Indonesia terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk, dimana hal tersebut terjadi dikarenakan adanya kondisi keuangan yang buruk di dalam manajemen (*financial distress*). Direktur Utama PT Garuda Indonesia Tbk menjelaskan bahwa masalah keuangan yang dihadapi PT Garuda Indonesia Tbk diakibatkan karena pendapatan yang menurun dan beban usaha yang meningkat, ditambah pandemi *Covid-19* yang menyebabkan kewajiban PT Garuda Indonesia Tbk mencapai USD 9,8 miliar atau setara dengan Rp 140,14 triliun (cnnindonesia.com, 2021). Berdasarkan fenomena tersebut maka dapat diindikasikan bahwa *financial distress* mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* yang disebabkan oleh kondisi keuangan perusahaan yang tidak baik.

Tabel 1. Jumlah Perusahaan *Go-Public* yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Audit Periode 2020-2024

Tahun	Jumlah Perusahaan
2020	52 Perusahaan
2021	49 Perusahaan
2022	61 Perusahaan
2023	129 Perusahaan
2024	128 Perusahaan

Tabel di atas menunjukkan bahwa fenomena *audit delay* masih cukup tinggi dan cenderung meningkat dalam dua tahun terakhir (2023-2024). Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak perusahaan tercatat yang belum mampu menyampaikan laporan keuangan audit tepat waktu. Lalu, hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh *asset activity*, *financial distress* dan *operational complexity* terhadap *audit delay* masih menunjukkan inkonsistensi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Asset Activity*, *Financial Distress*, dan *Operational Complexity* terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2024.

LANDASAN TEORI

Audit Delay

Audit delay adalah periode waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan audit, yang dihitung mulai tanggal penutupan tahun hingga penerbitan laporan keuangan (Jeconiah dan Apriwenni, 2024).

Asset Activity

Asset Activity merupakan indikator yang dapat menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya dan mengelola aset yang dimiliki dalam mendukung aktivitas perusahaan. Dengan kata lain *asset activity* menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menjalankan kegiatan operasionalnya (Rochmah *at al.,* 2022).

Financial Distress

Financial distress dapat diartikan sebagai kondisi kesulitan keuangan perusahaan yang dimulai dari masalah yang ringan hingga yang lebih serius. Perusahaan yang mengalami *financial distress* ditandai dengan berbagai hal seperti pemutusan hubungan kerja, adanya pembayaran dividen, dan arus kas yang kurang dari utang jangka panjang (Jeconiah dan Apriwenni, 2024).

Operational Complexity

Operational Complexity ialah dampak dari pembentukan sebuah departemen, pemberian kerja

serta pembagian unit organisasi yang tentunya berfokus pada total unit yang berbeda. (Candra dan Anggraeni, 2022).

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian
Penelitian Kuantitatif
Pendekatan Asosiatif Kausal

2. Variabel dan Deskripsi Variabel
Variabel Independen:
a. ***Asset Activity*** **(X_1),** Diukur menggunakan *Total Aset Turnover* : TATO = *Total Sales / Average Assets*
b. ***Financial Distress*** **(X_2),** Diukur menggunakan Altman Z-Score : Z- Score = $6{,}56X_1 + 3{,}26X_2 + 6{,}72X_3 + 1{,}05X_4$
c. ***Operational Complexity*** **(X_3),** *Operational complexity* = Jumlah anak perusahaan
Variabel Dependen
a. ***Audit Delay*** **(Y),** *Audit delay* = Tanggal laporan audit – tanggal laporan keuangan

3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan sampel
Populasi: Perusahaan Sektor Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2024, sebanyak 92 perusahaan.
Sampel: 53 sampel.
Teknik: *Purposive Sampling*.

4. Data, Sumber data dan Teknik Pengambilan Data
Data: Sekundar
Sumber: Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan (*Annual Report*), situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).
Teknik: Dokumentasi (mengunduh dan mengolah laporan keuangan tahunan perusahaan untuk tahun 2024.)

5. Teknik Analisi Data
a. Statistik Deskriptif
b. Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas Uji Autokorelasi).
c. Uji Regresi Linear Berganda
d. Uji Hipotesis (Uji t (Parsial), Uji F (Simultan), Koefisien Determinasi (R^2)).

Gambar 1. Metode Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Asset Activity	53	.004	.960	.16830	.163871
Financial Distress	53	-1.14	3.50	1.4804	1.25808
Operational Complexity	53	1	91	14.25	18.456
Audit Delay	53	71	98	84.96	4.628
Valid N (listwise)	53				

Dari 53 sampel data perusahaan yang diteliti, nilai minimum *audit delay* sebesar 71 sedangkan nilai maksimum sebesar 98, rata-rata waktu penyelesaian audit adalah 84,96 hari dengan nilai standar deviasi sebesar 4,628. Nilai *asset activity* terkecil adalah 0,004 dan yang terbesar

adalah 0,960, rata-rata *asset activity* perusahaan adalah 0,16830 dengan nilai standar deviasi adalah 0,163871. *Financial distress* diukur menggunakan Altman Z-Score modifikasi menunjukkan nilai terkecil diangka negatif, yaitu -1,14, sedangkan nilai tertingginya diangka 3,50, nilai rata-rata sebesar 1,4804 dengan standar deviasi 1,25808. *Operational complexity* memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 91, nilai rata-rata sebesar 14,25 dengan standar deviasi sebesar 18.456.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.48819604
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.114
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068[c]

Nilai signifikan *Asyimp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,068. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	90.045	1.003		89.758	.000		
Asset Activity	-10.482	3.050	-.371	-3.437	.001	.994	1.006
Financial Distress	-1.192	.398	-.324	-2.995	.004	.991	1.009
Operational Complexity	-.109	.027	-.435	-4.012	.000	.986	1.015

Syarat terpenuhinya uji ini adalah jika nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Nilai *tolerance asset activity* sebesar 0,994, *financial distress* sebesar 0,991, dan *operational complexity* sebesar 0,986. Hasil perhitungan nilai VIF *asset activity* sebesar 1,006, *financial distress* sebesar 1,009, dan *operational complexity* sebesar 1,015. Nilai *tolerance* dan nilai VIF dari masing-masing variabel memenuhi syarat yang telah ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

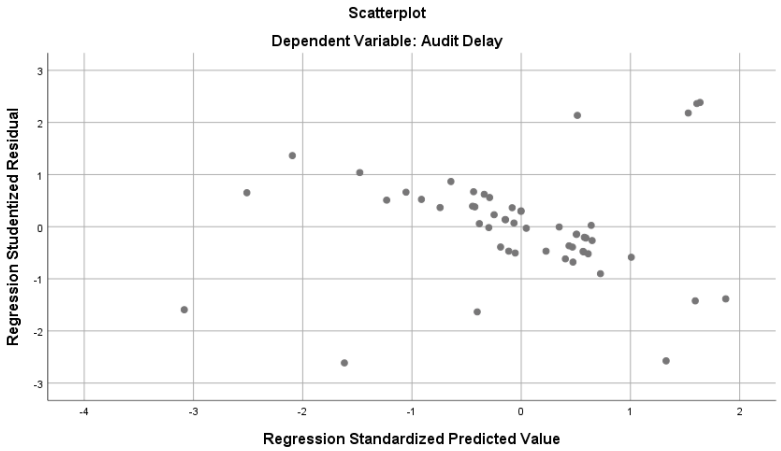

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastistas

Titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.657[a]	.432	.397	3.593	2.094

Nilai D-W adalah 2,094. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai dL = 1,4402, dan nilai dU = 1,6785 pada tabel Durbin-Watson dengan α = 0,05, n = 53, k = 3. Nilai D-W sebesar 2,094 berada antara dU < DW < 4-dU, yaitu 1,6785 < 2,094 < 2,3215. Sehingga keputusan yang dibuat adalah hipotesis tidak ditolak dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi penelitian ini.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	90.045	1.003		89.758	.000		
Asset Activity	-10.482	3.050	-.371	-3.437	.001	.994	1.006
Financial Distress	-1.192	.398	-.324	-2.995	.004	.991	1.009
Operational Complexity	-.109	.027	-.435	-4.012	.000	.986	1.015

Model Regresi dalam penelitian ini: $Y = 90{,}045 - 10{,}482X_1 - 1{,}192X_2 - 0{,}109X_3 + e$

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients[a]					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	90.045	1.003		89.758	.000
Asset Activity	-10.482	3.050	-.371	-3.437	.001

Financial Distress	-1.192	.398	-.324	-2.995	.004
Operational Complexity	-.109	.027	-.435	-4.012	.000

Dengan jumlah n sebanyak 53 dan jumlah variabel independen sebanyak 3, maka diperoleh nilai *df* = 53 – 3 – 1 = 49, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,009.

Hasil uji t pengaruh *Asset Activity* (X_1) terhadap *Audit Delay* (Y):

Nilai signifikan untuk variabel *asset activity* adalah 0,001 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *asset activity* berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini diperkuat oleh nilai t_{hitung} sebesar -3,437 sedangkan nilai t_{tabel} dengan pengujian dua arah sebesar -2,009, karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-3,437 < -2,009), maka secara statistik posisi t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0.

Hasil uji t pengaruh *Financial Distress* (X_2) terhadap *Audit Delay* (Y):

Nilai signifikan untuk variabel *financial distress* adalah 0,004 < 0,05, maka dapat disimpulkan *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini diperkuat oleh nilai t_{hitung} sebesar -2,995 sedangkan nilai t_{tabel} dengan pengujian dua arah sebesar -2,009, karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-2,995 < -2,009), maka maka secara statistik posisi t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0.

Hasil uji t pengaruh *Operational Complexity* (X_3) terhadap *Audit Delay* (Y):

Nilai signifikan untuk variabel *operational complexity* adalah 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *operational complexity* berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini diperkuat oleh nilai t_{hitung} sebesar -4,012 sedangkan nilai t_{tabel} dengan pengujian dua arah sebesar -2,009, karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-4,012 < -2,009), maka secara statistik posisi t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0.

Uji F (Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	481.214	3	160.405	12.422	.000[b]
	Residual	632.711	49	12.912		
	Total	1113.925	52			

Dengan jumlah n sebanyak 53 dan jumlah variabel independen sebanyak 3, maka diperoleh nilai *df* = 53 – 3 – 1 = 49, sehingga diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,794. F_{hitung} 12.422 > 2,794 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, secara simultan variabel *asset activity*, *financial distres* dan *operational complexity* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.657[a]	.432	.397	3.593	2.094

Nilai koefisien determinasi dilihat dari Adjusted R-Square, yaitu sebesar 0,397 atau 39,7% artinya sebanyak 39,7% variabel *Audit Delay* dapat dijelaskan oleh variabel *Asset Activity*, *Financial Distress*, dan *Operational Complexity*. Sementara itu, sisanya sebesar 60,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Pengaruh *Asset Activity* terhadap *Audi Delay*

Asset activity (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay* pada sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024 dengan hubungan negatif. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sukarani *et al.,* (2021) yang menyatakan aktivitas

berpengaruh terhadap *audit delay*. Tingginya rasio perputaran *asset* maka perusahaan dinilai dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik dan memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba. Hal ini menjadi kabar baik dan tidak akan menunda publikasi laporan keuangan beserta laporan auditnya. Semakin cepat perusahaan mempublikasikan laporan keuangan berarti *audit delay* semakin pendek (Sukarani *et al.,* 2021).

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*

Financial distress (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay* dengan hubungan negatif. Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Karina dan Julianto, (2021) dan Candra dan Anggraeni, (2022) yang menyatakan *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mengalami *finansial distress* akan meningkatkan risiko audit seperti risiko pengendalian, auditor yang akan melakukan audit di perusahaan tersebut harus melakukan perencanaan audit terlebih dahulu dan juga harus melakukan pemeriksaan risiko sebelum menjalankan proses audit. Sehingga proses penyelesaian audit tidak terlalu memakan waktu banyak serta dapat memperpendek *audit delay* pada suatu perusahaan (Karina dan Julianto, 2021).

Pengaruh *Operational Complexity* terhadap *Audit Delay*

Operational complexity (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay* namun negatif terhadap *audit delay*. Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Prihatiningtias dan Lestyadi, (2024) yang menyatakan *Operational Complexity* berpengaruh terhadap *audit delay*.
Jika semakin banyak jumlah anak perusahaan maka akan mempersingkat terjadinya *audit delay*. Perusahaan yang memiliki banyak anak perusahaan umumnya pihak auditor juga menyiapkan tenaga kerja auditor yang banyak dan memiliki pembagian kerja yang jelas dalam proses audit, sehingga jumlah anak perusahaan yang banyak tidak memengaruhi *audit delay* (Prihatiningtias dan Lestyadi, 2024).

Pengaruh *Asset Activity*, *Financial Distress* dan *Operational Complexity* terhadap *Audit Delay*

Secara simultan, *asset activity* (X_1)*, financial distress* (X_3) dan *operational complexity* (X_3) berpengaruh terhadap *audit delay* (Y). Artinya, meskipun secara parsial ketiganya menunjukkan arah pengaruh negatif, namun jika dikelola bersamaan *asset activity*, *financial distressi* dan *operational complexity* pada sektor properti dan real estat secara nyata memberikan efek positif pada *audit delay* dan secara bersama-sama mampu memprediksi dan menjelaskan variasi naik-turunnya jangka waktu penyelesaian audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karina dan Julianto (2022) dan Lonikha, (2025), yang menyatakan bahwa *finansial distress* dan *operational complexity* berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024. Peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Asset activity* berpengaruh terhadap *audit delay* pada sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024.
2. *Financial Distress* berpengaruh terhadap *audit delay* pada sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024.
3. *Operational Complexity* berpengaruh terhadap *audit delay* pada sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024.
4. Secara simultan, *asset activity, financial distress* dan *operational complexity* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2024.

Lalu peneliti sampaikan saran untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Perusahaan sektor properti dan real estat disarankan untuk meningkatkan sistem pengendalian internal dalam penyusunan laporan keuangan, memperkuat koordinasi antara manajemen dan auditor, serta menyusun *timeline* kerja antara pihak manajemen dan auditor untuk meminimalkan risiko keterlambatan.
2. Perusahaan disarankan untuk melakukan penilaian dan dokumentasi aset secara berkala, meningkatkan transparansi informasi kepada auditor serta memperkuat koordinasi antara perusahaan induk dan anak guna memperlancar proses audit, khususnya pada perusahaan yang memiliki kompleksitas dan utang yang tinggi.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan menggunakan sektor industri lain dan menambah periode penelitian.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi *audit delay,* seperti ukuran perusahaan, opini audit, profitabilitas, ukuran kantor akuntan publik dan yang lainya serta menggunakan metode pengukuran yang berbeda agar diperoleh hasil penelitian yang lebih beragam dan dapat dibandingkan dengan penelitian ini.

Batasan Penelitian

1. Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024.
2. Tidak mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi makro, atau perubahan regulasi yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
3. Penelitian hanya dilakukan pada data kuantitatif dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan.
4. Analisa hanya dilakukan terhadap perusahaan yang memiliki data lengkap dan valid pada tahun 2024.

DAFTAR REFERENSI

Anggraeni, D. dan Wafa, Z. 2024. Pengaruh Umur Perusahaan, *Financial Distress*, dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 13, No. 2.

Anggraini, Sastrodiharjo, Mukti dan Prayogo. 2025. Pengaruh Kompleksitas Operasi Komite Audit dan Kepemilikan Publik Terhadap *Audit Delay*. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 4, No. 2. Hal 273-287.

Audithink. 2025. Audit Delay: Pengertian, Rumus, Faktor, dan Conotoh Penerapannya. Audithink.com. 15 Oktober 2025. Diakses pada tanggal 12 bulan maret tahun 2026 melalui link https://audithink.com/blog/audit-delay/.

Cakrawala University. 2024. Aset: Definisi Jenis Karakteristik dan Contohnya. 5 Februari 2024. Diakses pada tanggal 12 bulan maret tahun 2026 melalui link https://www.cakrawala.ac.id/berita/aset-adalah.

Cheisviyanny, Serly dan Septiari. 2023. *Konsep Audit Dengan Dasar ISA*. Edisi Pertama Cetakan Pertama. Badan Penerbit Rajawali Pers. Depok.

CNN Indonesia. Utang Garuda Indonesia Tembus Rp140 Triliun per Kuartal III 2021. Desember 2021. Diakses pada hari sabtu tanggal 14 bulan maret tahun 2026 melalui link https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20211220130602-92-736194/utang-garuda-indonesia-tembus-rp140-triliun-per-kuartal-iii-2021.

Fauziah, Rusman dan Harmoko. 2025. Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih dengan Pemoderasi Biaya Operasional Studi Kasusu pada Perusahaan Manufaktur Sub

Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2024). *Jurnal Cendikia Ilmiah*. Vol. 4, No. 6, Hal. 2118-2129.

Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Edisi kesepuluh. Badan Penerbit Universitas Diponogoro. Semarang.

Hidayat, Mutmainah dan Marnilin. 2024. Perbandingan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Berdasrkan Model Altman dan Pendekatan Springate Studi Kasus Sektor Teknologi yang Terdaftar di IDX untuk Periode 2021-2023. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol. 12, No. 6, Hal. 427-458.

Indonesia Stock Exchange. 2026. Diakses pada hari sabtu tanggal empat belas bulan maret tahun 2026 pukul 2:26 melalui www.idx.co.id.

Irawan, Marnilin dan Widjaja. 2024. Pengaruh Rasio Utang terhadap Ekuitas dan Inflasi terhadap Petumbuhan Laba Perusahaan Kontruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020. *Jurnal of Social Science and Business Studies,* Vol. 2, No. 4, Hal. 277-285.

Jeconiah, G. dan Apriwenni, P. 2024. Pengaruh *Financial Distress* Kompleksitas Operasi dan *Leverage* Terhadap *Audit Delay*. *Institut Bisnis dan Informastika Kwik Kian Gie*. Jakarta.

Karina, T. dan Julianto, W. 2022. Pengaruh *Financial Distress Audit Complexity* dan Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit Delay*. *Veteran Ekonomics Management & Accounting Review*, Vol. 1, No. 1, Hal. 121-132.

Lonikha, Ken, Z. 2025. Pengaruh Financial Distress, Kompleksitas Operasi Ukuran Perusahaan Profitabilitas dan Solvabilitas pada Audit Delay. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, No. 1.

Napisah dan Soeparyono. 2024. Pengaruh Financial Distress Kompleksitas Operasi dan Auditor Switching Terhadap Audit Report Lag Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Ower: Riset & Jurnal Akuntansi*. Volume 8 Nomor 3, Juli 2024.

Ningrum, Hazazi dan Olimsar. 2025.Pengaruh Kompleksitas Operasi *Audit Tenure* Umur Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap *Audit Delay* dengan *Good Coorporate Governance* sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, Vol. 8, No. 3.

Nurianti, Sosiady dan Ermansyah. 2024. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi Auditor dan *Financial Distress* Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Rumpun Ilmu Ekonomi*. Vol. 2, No, 3. September 2024. Hal. 234-244.

Otoritas Jasa Keuangan. 2022. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Salinan Lembaran Negara Republik Indonesua Tahun 2022 Nomor 16/OJK. https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penyampaian-Laporan-Keuangan-Berkala-Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx.

Prihatiningtias dan Lestyadi. 2024. Determinan *Audit Delay* Pada Perusahaan Transportasi Indonesia. *Jurnal Ekonomika45*, Vol. 11, No. 2, Hal. 438-461.

Rocmah, Pahala dan Perdana. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Aset dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing,* Vol. 3, No. 2, Hal. 421-442.

Rosini, I. 2023. *Metodelogi Penelitian Akuntansi Kuantitatif dan Kualitatif.* Cetakan pertama. Penerbit CV Adanu Abimata. Indramayu Jawa Barat.

Sahabat Pegadaian. 2024. Financial Distress: Penyebab, Indikator, dan Cara Pengukurannya. 04 Desember 2024. Diakses pada hari sabtu tanggal empat belas bulan maret tahun 2026 pukul 2:26 melalui link: https://sahabat.pegadaian.co.id/artikel/wirausaha/financial-distress-

adalah.

Sidauruk, D., T. 2022. *Pengantar Akuntansi 1*. Penerbit Bintang Pustaka Madani. Sleman, Yogyakarta.

Statistikian. Durbin Watson Tabel. statistikiaan.com.

Sukarni, Endiana dan Arizona. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, Vol. 1, No. 5, Hal. 1536-1544.

Winarni, E., W., W. 2021. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif PTK R&D*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.

Yunanik dan Sono, 2024. *Manajemen Aset (Sistem Penanganan Aset)*. Penerbit Sketsa Media. Purbalingga, Jawa Tengah.